BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Kerja Praktek

Lembaga keuangan adalah semua badan yang melalui kegiatan-kegiatannya dibidang keuangan menarik uang dari masyarakat dan menyalurkan kembali ke masyarakat. Berdasarkan pada kemampuannya dalam menghimpun dana dari masyarakat, lembaga keuangan dikelompokkan menjadi lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank. Pada saat ini lembaga keuangan bank dirasakan lebih penting dibanding lembaga keuangan bukan bank, karena jasa yang ditawarkan bank lebih banyak dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Bank merupakan salah satu sektor yang mempunyai peranan penting dalam tata perekonomian, berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 pasal 4, yaitu Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

Dalam hal ini bank berperan serta mensukseskan pembangunan perekonomian dengan kegiatannya menyalurkan kredit dalam rangka memperkuat dan meningkatkan perekonomian. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Pasal 1 ayat 2, Bank adalah Badan Usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan pada masyarakat dalam bentuk kredit dan

bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dalam hal itu diperkuat dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 pasal 3, fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat.

Berdasarkan definisi diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa bank merupakan penghimpun dana (*funding*) dan penyalur dana (*lending*), juga sebagai pemberi jasa dalam lalu lintas pembayaran (*services*).

Di masa sekarang ini kebutuhan masyarakat akan hal keuangan semakin meningkat selain disebabkan nilai uang yang semakin tinggi juga disebabkan teknologi yang semakin maju, kebutuhan manusia yang beraneka ragam dan tidak terbatas sedangkan kemampuan untuk mencapai sesuatu itu terbatas. Untuk memenuhi hal-hal tersebut manusia memerlukan tambahan dana yang dapat mereka peroleh dalam bentuk kredit.

Kredit merupakan suatu bentuk kepercayaan yang diberikan oleh seseorang atau badan kepada orang lain, baik berupa uang, barang atau jasa, yang harus dibayarkan atau dikembalikan dalan jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian. Umumnya dalam pemberian kredit, uang lebih sering dijumpai karena dalam transaksi kredit uang lebih mudah dan lancar jika dibandingkan dengan barang dan jasa terutama untuk mengukur pembayaran di hari yang akan datang.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998 Tentang Perbankan Pasal 1 ayat 11, yang dimaksud dengan kredit adalah penyediaan uang atau tagihan-tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Pemberian kredit merupakan salah satu jasa yang ditawarkan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Naripan Bandung. Bank ini menawarkan berbagai macam kredit salah satu diantaranya adalah Kredit Ritel. Kredit Ritel adalah kredit yang menyediakan dana dengan total *exposure* (individual maupun grup) sampai dengan Rp. 5 milyar, baik *direct* maupuan *contigent*, untuk kegiatan usaha yang produktif dan atau konsumtif, kecuali Kredit Umum Pedesaan (Kupedes) dan kredit yang disalurkan oleh unit kerja BRI di luar negeri.

Dalam hal pemberian kredit, seorang calon debitur harus melalui beberapa prosedur sebelum pada keputusan diterima atau ditolaknya suatu permohonan kredit. Adapun langkah-langkah yang lazim dalam prosedur perkreditan yang harus ditangani oleh bank yaitu, tahap permohonan kredit, analisis, keputusan kredit, realisasi kredit, supervisi dan pembinaan debitur. Selain itu dalam menyalurkan dana masyarakat tersebut, bank wajib melaksanakan prinsip kehati-hatian dan harus mempunyai pengendalian *intern* yang memadai, agar tidak merugikan bank dan

nasabahnya, hal ini karena pemberian kredit mengandung resiko tinggi dan sangat berpengaruh terhadap terhadap kesehatan dan kelangsungan usaha bank.

Berdasarkan pertimbangan permasalahan perkreditan diatas, maka penulis mencoba membuat laporan tinjauan atas prosedur pemberian kredit untuk mengurangi permasalahan kredit bagi para debitur dalam memenuhi keperluan ataupun kebutuhannya. Mengingat pentingnya prosedur pemberian kredit, maka dalam penyusunan laporan ini penulis mengambil judul **"Prosedur Pemberian Kredit Retail Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Naripan Bandung"**.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Praktek

a. Maksud Kerja Praktek

   Maksud dari pelaksanaan kerja praktek ini adalah untuk mengurangi permasalahan kredit bagi para debitur dalam memenuhi keperluan ataupun kebutuhannya.

b. Tujuan Kerja Praktek

   Tujuan yang hendak dicapai dengan mengadakan kerja praktek adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui mengenai kebijakan perkreditan yang diterapkan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Naripan Bandung.
2. Untuk mengetahui pihak-pihak yang terlibat dalam pemberian Kredit Ritel pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Naripan Bandung.
3. Untuk mengetahui prosedur dalam pemberian Kredit Ritel pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Naripan Bandung.

1.3 Kegunaan Kerja Praktek

Dalam pelaksanaan kerja praktek ini penulis mengharapkan agar dapat bermanfaat bagi beberapa pihak antara lain :

1. **Kegunaan Praktis**

   a. Kegunaan Bagi Penulis

      Merupakan suatu pengalaman berharga dan memperluas wawasan dan materi, guna mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Motivasi penulis untuk mengembangkan daya pikir kreatif dan inovatif dalam mencermati dunia kerja.

b. Kegunaan Akademis

Untuk pengembangan ilmu akuntansi khususnya mengenai sistem perkreditan suatu lembaga keuangan (Bank).

c. Kegunaan Bagi Pihak Lain

Dapat memberikan pengetahuan dan dapat menjadi referensi khususnya bagi pihak yang mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan masalah bahasan dalam laporan ini.

2. Kegunaan Teoritis

Untuk pemahaman secara nyata teori-teori pemberian kredit dan pelaksanaannya dalam pemahaman yang dijadikan tempat praktek sehingga dapat menambah wawasan pengetahuan.

1.4 Metode Kerja Praktek

Metode yang diterapkan oleh penulisan dalam penyusunan laporan kerja praktek ini adalah metode deskriptif. Dalam penulisan laporan, penulis mendapatkan gambaran data tentang kenyataan yang diterima pada saat kerja praktek dengan tujuan untuk mengetahui situasi atau kejadian secara sistematis, mengenai fakta yang diteliti dan dibahas tentang permasalahannya.

Teknik pengumpulan data :

1. Studi kepustakaan *(Library research)* yaitu membaca buku-buku sumber yang berkaitan dengan perkreditan pada perbankan.
2. Studi lapangan *(Field research)* yaitu pengumpulan data secara langsung pada objek praktek kerja dengan cara observasi atau pengamatan secara langsung terhadap prosedur pelaksanaan pemberian kredit ritel pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Naripan Bandung.
    - Wawancara yaitu mengadakan tanya jawab langsung dengan para pelaksana di bidang perkreditan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Naripan Bandung.
    - Observasi yaitu pengamatan langsung dilokasi mengenai prosedur yang dilakukan dalam pemberian kredit ini.

1.5 Lokasi dan Waktu Kerja Praktek

a. Lokasi Kerja Praktek

Kerja praktek dilakukan di Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Naripan Bandung, yang beralamat di Jalan Naripan No. 93 Bandung.

b. Waktu Kerja Praktek

Lama waktu yang dibutuhkan oleh penulis dalam melaksanakan kerja praktek ini dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 1.1

Waktu Pelaksanaan Kerja Praktek

No	Kegiatan	Bulan					
		Juni	Juli	Agust	Okt	Nov	Des
1	Menentukan tempat kerja praktek						
2	Memasukkan surat permohonan kerja praktek kepada perusahaan yang diinginkan						
3	Menerima panggilan dari perusahaan tersebut						
4	Melaksanakan kerja praktek						
5	Membuat laporan hasil kerja praktek						